

## **1. LATAR BELAKANG**

Sutradara bertanggung jawab terhadap proses kreatif dan visualisasi naskah kedalam film, sutradara bekerja sama dengan penulis naskah dan sinematografer. Pada pembuatan film, setiap departemen akan bekerja sama untuk menggarap film tersebut (Saroengallo et al., 2008). Sutradara juga memiliki peran penting dalam menjelaskan konsep cerita kepada aktor, agar pesan dan makna yang ingin sutradara inginkan dapat dilaksanakan. Penerapan subteks kedalam film dimulai dengan menginterpretasikan naskah. Sutradara akan memberikan makna dari setiap aksi yang dilakukan oleh karakter. Pada penelitian ini penulis menggunakan karakter pada film untuk menunjukkan subteks yang akan ditampilkan. Subteks sendiri tidak selalu berhubungan dengan dialog, melainkan dengan hal lain untuk menampilkan seperti melalui gestur tubuh, percakapan, dan ucapan (Baxter 2007).

*The Roots of Grief* adalah sebuah film pendek yang menceritakan seorang anak yang ingin membujuk ayahnya untuk menguburkan ibunya yang baru meninggal, tapi ketidakrelaan ayahnya membuat hubungan mereka menjadi semakin rentan. Dalam karya film ini, penulis berperan sebagai sutradara yang bertugas untuk menciptakan ide dan konsep, serta yang bertanggung jawab dalam mengaplikasikan sebuah naskah yang sudah dibuat lalu divisualisasikan ke dalam film.

### **1.1.RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana menerapkan subteks pada karakter protagonis Wiranto pada film pendek *The Roots Of Grief*?

### **1.2.BATASAN MASALAH**

Melalui rumusan masalah diatas, penelitian ini akan dibatasi pada penerapan subteks karakter protagonis Wiranto pada *scene* 5 dan 12.

### **1.3.TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan subteks kepada karakter protagonis Wiranto pada film pendek *The Roots Of Grief*.

## **2. STUDI LITERATUR**

Berisi pemaparan teori dan referensi literatur yang terkait dan digunakan sebagai landasan penciptaan karya.

### **2.1. SUBTEKS**

Menurut Seger (2017), subteks adalah motivasi yang diterapkan oleh sutradara pada karakter. Subteks dapat meliputi pada gerakan tubuh, perilaku, dan tindakan. Seger menjelaskan subteks dapat memotivasi sebuah aktivitas yang dilakukan oleh karakter, sehingga dapat dimengerti oleh penonton. Sutradara harus bisa memahami teks dan subteks, jika ingin menyampaikan makna kepada penonton melalui aktor. Karena subteks adalah bagian yang tidak dapat ditemukan dalam teks. Subteks juga menjadi bagian penting dalam pengembangan karakter dalam menelusuri cerita.

DeKoven (2019) menjelaskan setiap penggunaan subteks dapat berguna untuk memberitahukan informasi kepada penonton lebih banyak dari pada menggunakan dialog yang berupa teks. Subteks mengandung makna yang berarti bagi sutradara, setiap penggunaan subteks akan menjelaskan motivasi karakter yang dilakukannya.

Baxter (2007) subteks merupakan cara sutradara menjelaskan makna kepada penonton, penggunaan subteks dapat disampaikan melalui karakter dengan aksi yang dilakukan. Ada berbagai cara untuk menyampaikan subteks, yang dimana subteks tidak selalu berhubungan dengan dialog, melainkan bisa dengan mengisyaratkan melalui gestur tubuh, percakapan, dan ucapan.

Mckee (2014), mengatakan bahwa subteks layaknya seperti kehidupan yang dikelola oleh pikiran, dan perasaan yang secara diketahui atau tidak diketahui oleh perilaku karakter. Sutradara harus bisa memahami penggunaan subteks dan cara